

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai pola komunikasi orang tua dan madrasah dalam menciptakan pendidikan yang ramah anak dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pada hakikatnya mencari jawaban atas masalah yang menuntut jawaban jawaban yang benar, setidaknya mendekati kebenaran yang logis menurut penalaran manusia dan didukung oleh fakta empiris.¹ Metodologi penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan. Suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.²

Penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan subjek yang diteliti secara rinci, dalam

¹ Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo:2007), hal. 2

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 6.

bentuk kata-kata, gambaran holistik dan rumit.³ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif jenis kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti objek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴ Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna.⁵ Penelitian ini, peneliti bertindak langsung sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data. Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yaitu MI Hidayatus Sibyan Dsn. Patilaler Kediri dan SDN Deyeng 2 Dsn. Deyeng Kediri.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi Multi Kasus (multi-case-studies). Studi multi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensive, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu. Studi kasus adalah

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

⁴*Ibid.* hal 6

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta:2010), hal. 20

suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti dimanfaatkan. Dalam penelitian studi multi kasus langkah-langkah melakukan penelitian ini adalah:

1. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama yaitu MI Hidayatus Sibyan. Penelitian ini dilakukan sampai tingkat kejenuhan data.
2. Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua yaitu SDN Deyeng 2.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena instrumennya yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Karena hanya manusia yang bisa menilai perkembangan objek dan bisa berhubungan langsung dengan objek. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peran utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitiannya. Jadi peneliti merupakan instrument kunci dan sekaligus sebagai pengumpul data.

Lexy J. Moleong menyebutkan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁶ Peneliti sebagai perencana yaitu dalam penelitian ini peneliti merencanakan segala hal yang

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 12

berkaitan dengan penelitian ini yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengumpul data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data mulai dari pengamatan (observasi), wawancara, dokumen dll. Kemudian peneliti menganalisis data dan membuat laporan hasil penelitian yang dilakukan.

Peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2, untuk mencari data yang akurat serta peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatus Sibyan dengan alamat Jln. Thamrin Dusun Patilaler Desa Deyeng Kabupaten Kediri Jawa Timur dan di SDN Deyeng 2 dengan alaman Jln. Mawar Dusun Deyeng Desa Deyeng Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri Jawa Timur.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.⁷ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yakni pola komunikasi orang tua dan madrasah dalam menciptakan

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 9

pendidikan yang ramah anak. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *car snowball sampling* yakni teknik pengambilan data dimana informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah terkait penelitian yang akan diteliti untuk melengkapi keterangan dan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang didapat yang kurang memadai dan begitu seterusnya.⁸ Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data penelitian secara langsung kepada pengumpul data⁹. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dan lain-lain. Data yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan kunci yang sudah dipilih secara purposive yaitu kepala sekolah, orang tua, bapak/ibu guru peserta didik yang ada di MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) atau bisa dikatakan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data,

⁸ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 62

misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁰ Karakteristik data sekunder adalah berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan proses kegiatan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan, Guru Kelas dan para siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian selalu ada prosedur pengumpulan data, data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Partisipasif

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Dalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh indra. Jadi melakukan observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.¹¹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi partisipasif dimana dalam penelitian ini, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian*,...hal. 225

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 133

diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Metode Wawancara Mendalam

Metode wawancara juga disebut dengan metode interview. Metode *interview* merupakan metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan dengan tujuan penelitian.¹² Percakapan dalam metode *interview* dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan *interview* yang memberikan jawaban atas hasil pertanyaan itu. Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan melakukan kegiatan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.

Penelitian kualitatif, pada metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*).¹³ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.¹⁴ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis

¹² Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 162

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, ... hlm 319

¹⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm 7.

yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dalam mengumpulkan data. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sebagian besar pertanyaannya telah di tentukan sebelumnya. Jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti karena telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber atau responden.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi berguna untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹⁵ Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau peristiwa penting yang telah terjadi.¹⁶ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung dalam mendapatkan data karena dalam metode dokumentasi dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.¹⁷ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi. Di samping itu, hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 234.

¹⁶ Surachmad, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 234.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁸

Data-data yang dicari diantaranya adalah data madrasah yang meliputi; sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, struktur, kepemimpinan madrasah/sekolah, jumlah guru dan siswa, serta sarana dan prasarana. Selain itu data yang terkait dengan fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁹

Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Kasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (individual case), dan (2) analisis data lintas kasus (cross case

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 93.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 245

analysis).²⁰

1. Analisis data kasus individu

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (meaning). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul. Menurut Miles dan Huberman, analisis data terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²¹ Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Reduksi data, berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data.

²⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114

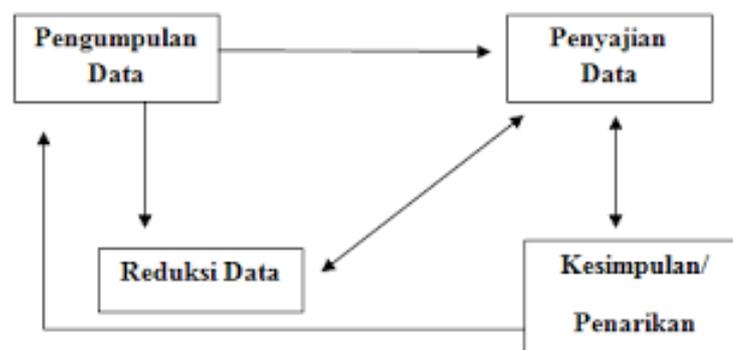
²¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 242

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²²

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²³



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

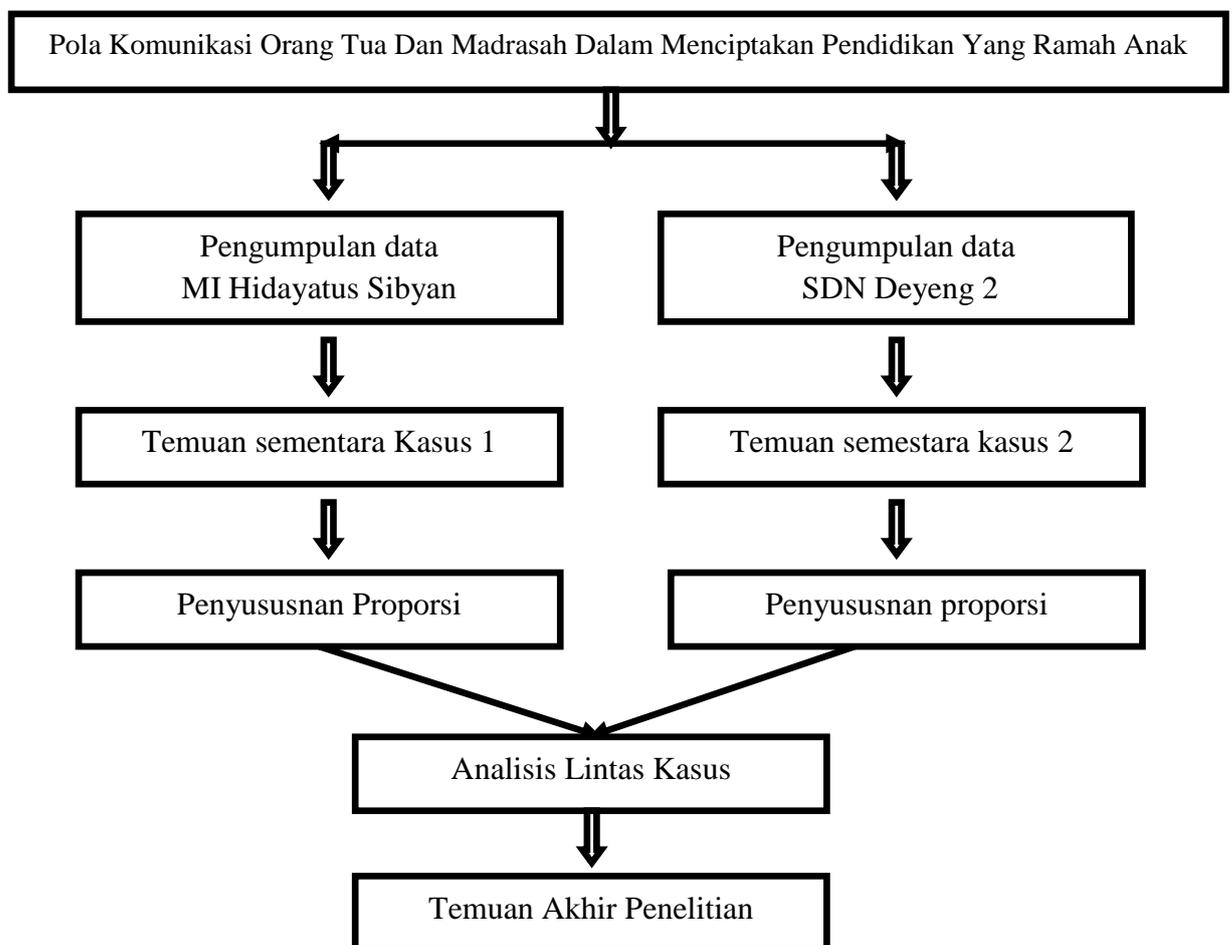
2. Analisis data lintas kasus

Analisis data lintas kasus, peneliti melakukan analisis dari kasus I (MI Hidayatus Sibyan) dan kasus II (SDN Deyeng 2). Dari masing-masing analisis maka akan dihasilkan temuan sementara dari masing-

²²Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

²³*Ibid*, hal. 252

masing lokasi. Kemudian dua temuan sementara tersebut selanjutnya dianalisis lintas kasus sehingga pada akhirnya penulis menemukan hasil temuan akhir tentang program teacher school dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mempermudah dalam menyimpulkan data dibuat analisis seperti di bawah ini:



Bagan 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Kasus

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Memperpanjang pengamatan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁴ Bila telah terbentuk *rapport* (hubungan), maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *crosscheck* di lokasi penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian....*, hal. 123.

²⁵*Ibid.*, hal. 330

Pertama, penulis menerapkan triangulasi dengan sumber, penulis membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kemudian membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi dan dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Peneliti juga membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan orang dan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (*observasi*) dengan data hasil wawancara.²⁷ Dalam hal ini peneliti hasil wawancara dengan guru dikroscekkkan di kroscekkkan dengan hasil observasi.

3. Pembahasan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat meriveuw persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding.

²⁶*Ibid.*, hal.331

²⁷H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), hal. 133

Dengan diskusi sejawat dapat memberikan suatu kesimpulan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menyusun hipotesa awal yang muncul dari pemikiran peneliti.²⁸ Ada kemungkinan hipotesa yang muncul pada benak peneliti dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analitik ini, mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya yang justru membongkar pemikiran peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini terdiri atas tahap pra-lapangan, pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.²⁹ Adapun tahap-tahap penelitian ini adalah:

1. Tahap Pra-lapangan
 - a. Mengajukan judul kepada ketua jurusan pascasarjana PGMI
 - b. Membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui
 - c. Seminar proposal dengan dosen pembimbing
 - d. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada IAIN Tulungagung.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian.
 - b. Obsevasi awal kelapangan yaitu MI Hidayatus Sibyan dan SDN Deyeng 2
 - c. Memperbaiki instrumen wawancara baik isi maupun bahasanya jika perlu perbaikan.

²⁸A. Maicel Huberman and B Miles Mathew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: UII Press, 2014), hal. 32

²⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

- d. Menentukan subjek wawancara.
- e. Melakukan wawancara terhadap orangtua wali, guru, kepala madrasah dan peserta didik yang sudah ditentukan.
- f. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
- g. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
- h. Menafsirkan dan membahas hasil analisis data. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.

3. Tahap Analisis Data

Peneliti mendapatkan data yang cukup setelah dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis. Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.